

**PELAKSANAAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA  
DI MAN 2 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ANDI MAULANA**

**NIM. 140213032**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2019**

**PELAKSANAAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA  
DI MAN 2 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar sarjana Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**ANDI MAULANA**

Nim: 140213032

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Bimbingan Konseling

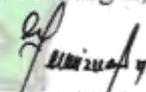
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Mashuri, S. Ag., M.A  
NIP. 197103151999031009

Pembimbing II,



Evi Zuhara, M.Pd  
NIDN. 2012038901

**PELAKSANAAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA  
DI MAN 2 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2019  
26 Dzulqaidah 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
**Dr. Chairan M. Nur, M.Ag**  
NIP. 195602221994032001

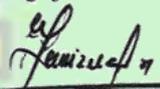
Sekretaris,

  
**Riska Yuniar, S. Pd**

Penguji I,

  
**Mashuri, S. Ag., MA**  
NIP. 197103151999031009

Penguji II

  
**Evi Zuhara, M. Pd**  
NIDN. 2012038901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Maulana  
NIM : 140213032  
Prodi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di MAN 2 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

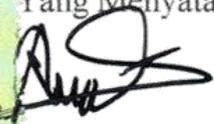
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan jika memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2019

Yang Menyatakan,



  
Andi Maulana

## ABSTRAK

Nama : Andi Maulana  
NIM : 140213032  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling  
Judul : Pelaksanaan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di MAN 2 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 29 Juli 2019  
Tebal Skripsi : 61 Halaman  
Pembimbing I : Mashuri, S. Ag.,MA  
Pembimbing II : Evi Zuhara.M.Pd  
Kata Kunci : Diskusi Kelompok, Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam mengungkapkan argument atau pendapat di dalam suatu kelompok belajar. Namun, kemandirian sosial sering kurang diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan kemandirian merupakan salah satu faktor pendorong dalam mencapai keberhasilan baik secara akademik maupun non akademik dan salah satu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan sosial adalah dengan diskusi kelompok. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah kuantitatif dengan metode penelitian *pre- experimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Teknik Pengambilan Sampel *Purposive Sampling* dan teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan skala keterampilan sosial. Data yang diperoleh di olah dengan menggunakan aplikasi SPSS 21, uji Wilcoxon pada skala keterampilan sosial siswa dan menggunakan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh kemudian pelaksanaan diskusi kelompok yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap dalam berdiskusi kelompok, sehingga siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan keterampilan sosial.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di MAN 2 Banda Aceh”**.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Adapun penyusunan skripsi untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan Peneliti yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan dan wawasan di UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali Sh., M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.

3. Bapak Mustafa, MA.,Ph.D, selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
4. Bapak Mashuri, S. Ag.,MA, selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terimakasih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Evi Zuhara, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terimakasih peneliti sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti sangat luar biasa merupakan bekal dan modal yang sangat berharga bagi peneliti.
6. Bapak Masbur, S.Ag., M.Ag, selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam meraih ilmu yang berkah dan bermanfaat. Terima kasih sebesar-besarnya yang tak terhingga atas segala ilmu dan waktu yang diluangkan untuk menyalurkan ilmu kepada peneliti.
7. Seluruh Dosen, Ahli Staf Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Arraniry, yang namanya tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingannya sehingga membentuk peneliti menjadi seorang sarjana ilmu konseling, insyaallah akan bermanfaat bagi orang sekitar dan menjadi pencerahan ilmu dalam menghadapi krisis global.

8. Bapak Drs. Fardial, selaku kepala sekolah MAN 2 Banda Aceh, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
9. Bapak Ridwan, SPd., M.Si, selaku waka kesiswaan MAN 2 Banda Aceh, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
10. Persembahan istimewa teruntuk ayahanda tercinta M. Dahlan dan mama Nurhayati. Selaku orang tua yang sangat peneliti cintai dan banggakan, yang selama ini rela berkorban demi sibuah hati untuk menggapai kesuksesan. Rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada ayah dan mamak yang tiada kenal lelah untuk memotivasi peneliti dan memberikan dukungan agar menjadi seorang pribadi yang bermanfaat bagi orang lain. Peneliti sangat beruntung, bahagia dan bangga dapat memiliki orang tua seperti mereka.
11. Tercinta abangku Mustafa Safrijal dan kakakku Susilawati S.Pd. Senantiasa memberi motivasi dan memberi *support* kepada peneliti dalam segalan situasi dan kondisi.
12. Sahabat Tercinta Muttaqin yang selalu siap membantu dan memotivasi peneliti dalam hal apapun.
13. Kepada keluarga besar tercinta Cut Nina Latisa Maura family yang senantiasa dan selalu mendoakan peneliti sukses dan mendapatkan pekerjaan yang bagus.
14. Terima kasih tak terhingga atas Do'a teman-teman Pendidikan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 leting perdana BK. Yang senantiasa berjuang bersama-sama dalam meraih masa depan, khususnya unit 02

15. Seluruh pihak sekolah MAN 2 Banda Aceh, yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi kepada peneliti agar menjadi pribadi yang senantiasa bermanfaat ummat, agama, dan negara.

Peneliti menyadari dalam penulisan dan penelitian skripsi sangat banyak kesalahan dan kekeliruan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 25 Juli 2019  
Peneliti,

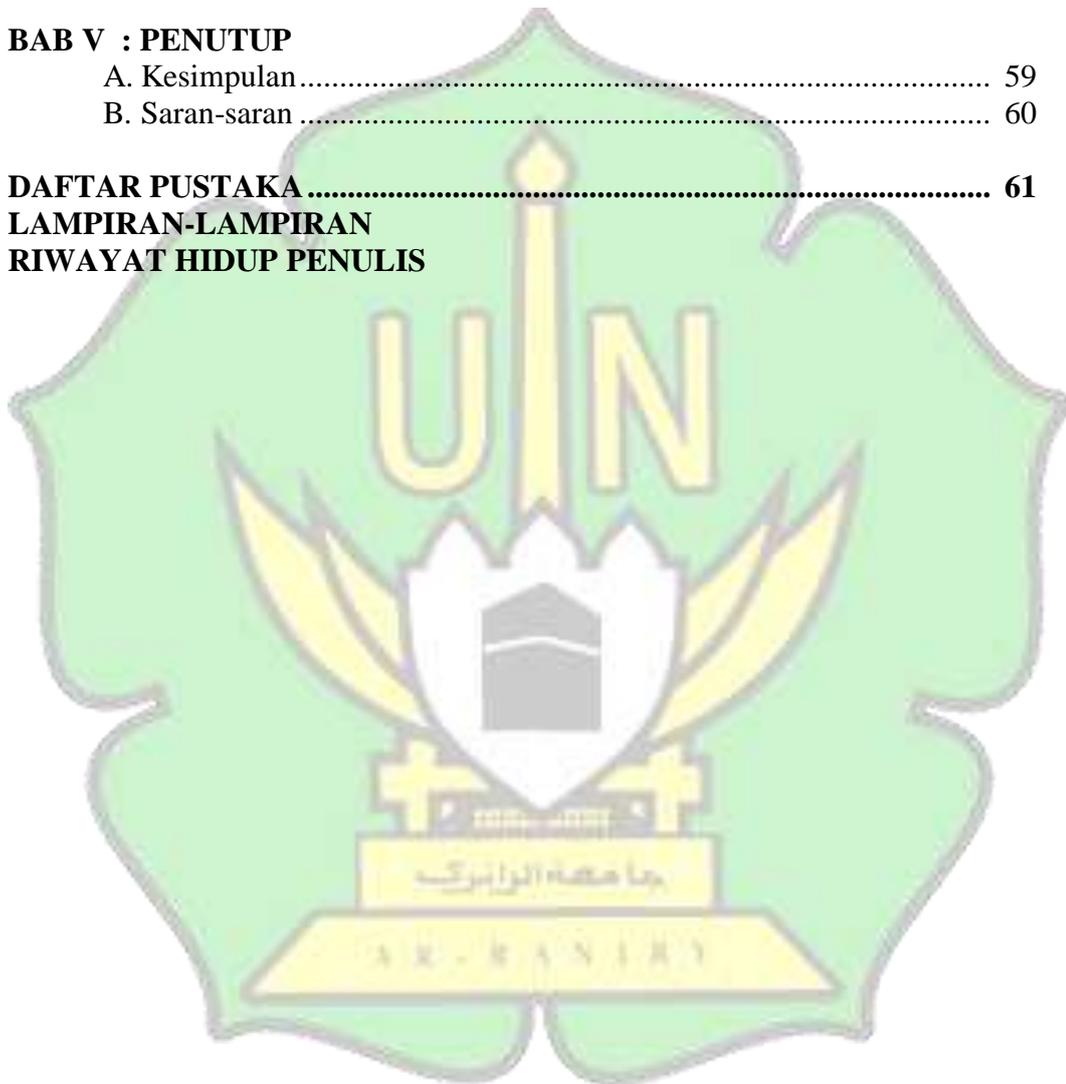
Andi Maulana



## DAFTAR ISI

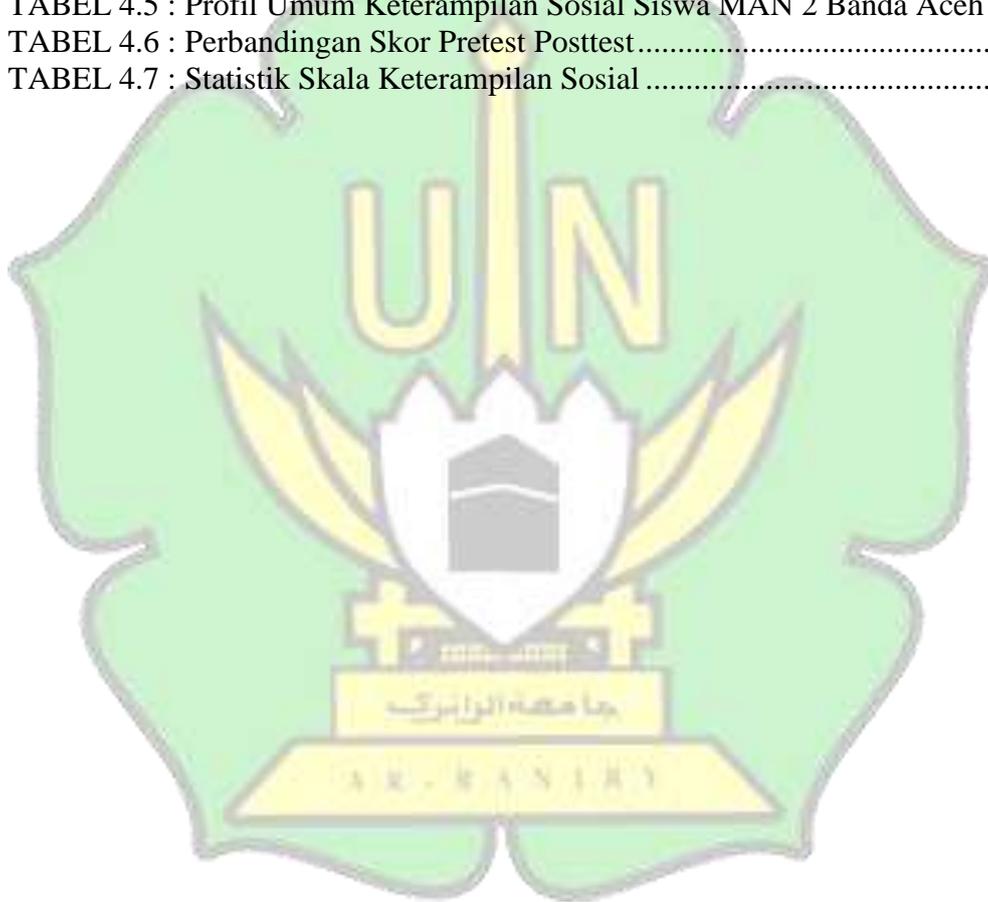
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Kelompok .....	8
1. Pengertian Bimbingan kelompok.....	8
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok .....	9
3. Azas-Azas Bimbingan Kelompok.....	10
B. Diskusi Kelompok .....	12
1. Pengertian Diskusi Kelompok.....	12
2. Tujuan dan Fungsi Diskusi Kelompok.....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Diskusi Kelompok.....	15
4. Tahap-Tahap dalam Kegiatan Diskusi Kelompok .....	16
C. Keterampilan Sosial .....	18
1. Pengertian Keterampilan Sosial .....	18
2. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial .....	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan sosial .....	21
4. Aspek Keterampilan Sosial.....	22
5. Dimensi Keterampilan Sosial.....	24
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
C. Instrument Pengumpulan Data .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisi Data .....	35

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum MAN 2 Banda Aceh.....	38
2. Jumlah Guru dan Siswa.....	41
B. Hasil Penelitian .....	44
1. Penyajian Data .....	44
2. Pengolahan Data.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 : Design <i>One Group Pretest Posttest</i> .....	25
TABEL 3.2 : Kisi-Kisi Skala Keterampilan Sosial .....	32
TABEL 3.3 : Skala Keterampilan Sosial Valid Berdasarkan Uji Validasi .....	33
TABEL 3.4 : Kriteria Deskriptif Respon Observasi Aktifitas siswa .....	37
TABEL 4.1 : Fasilitas MAN 2 Banda Aceh .....	40
TABEL 4.2 : Kondisi Guru Man 2 Banda Aceh.....	41
TABEL 4.3 : Jumlah Siswa-Siswa Man 2 Banda Aceh.....	44
TABEL 4.4 : Kriteria Deskriptif Respon Observasi Aktifitas Siswa .....	47
TABEL 4.5 : Profil Umum Keterampilan Sosial Siswa MAN 2 Banda Aceh .....	48
TABEL 4.6 : Perbandingan Skor Pretest Posttest.....	50
TABEL 4.7 : Statistik Skala Keterampilan Sosial .....	57



DAFTAR BAGAN

BAGAN 4.1 : Pelaksanaan Kegiatan Peneliti .....45



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : SK Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Pengumpulan Data
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Penelitian Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Hasil Judgement Instrumen
- LAMPIRAN 5 : Skala Keterampilan Sosial
- LAMPIRAN 6 : Foto Kegiatan Peneliti
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses bantuan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dalam proses dewasa itulah muncul sebuah interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar, misalnya sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting untuk mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>1</sup>

Dilihat dari berbagai setting pendidikan, tentunya pendidikan sangat erat dan tidak pernah terlepas dari dinamika sosial yang terdapat dilingkungan sekitar karena lingkungan sosial dengan sendirinya dapat membentuk perilaku-perilaku sosial manusia dalam pendidikan itu sendiri.

Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam pendidikan harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya, baik hubungan manusia dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok, ini yang disebut dengan intraksi sosial.<sup>2</sup> Untuk terwujudnya hubungan sosial yang baik maka setiap individu membutuhkan keterampilan dalam sosial, baik dengan masyarakat, keluarga, maupun dengan teman sebaya.

---

<sup>1</sup> Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), h. 6.

<sup>2</sup> Sarlinto W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2003), h

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses belajar mengenai cara-cara mengatasi dan melakukan hubungan sosial dengan baik. Keterampilan sosial yang dipandang penting bagi anak adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyesuaikan diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Keberhasilan siswa tidak ditentukan oleh aspek kognitif saja, melainkan kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan, berempati kepada orang lain, dan menghargai orang lain. Aspek perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial siswa terutama sekolah. Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan pengembangan keterampilan sosial siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing. Dengan demikian, pengembangan nilai-nilai dan keterampilan sosial harus menjadi salah satu tujuan pendidikan di tingkat menengah umum, khususnya di MAN.

Keterampilan sosial sebagai seperangkat kompetensi yang memungkinkan individu untuk memulai dan mempertahankan hubungan sosial yang positif, berkontribusi menerima rekan dan penyesuaian diri yang memuaskan di lingkungan sekolah, dan memungkinkan seorang individu untuk mengatasi secara efektif dengan lingkungan sosial yang lebih besar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nandang. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).h. 21

<sup>4</sup> Steedly. *Social Skill and Academic Achievement*. (Washington DC. National Dissemination Center for Children with Disabilities, 2008) h. 5

Pengembangan keterampilan sosial siswa sangat tergantung pada seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab keterampilan sosial siswa tidak hanya dikembangkan melalui materi yang berhubungan saja. Akan tetapi dapat dikembangkan melalui sumber belajar, media pelajaran, metode, model dan strategi pembelajaran. Salah satu metode pada penelitian dapat mengembangkan keterampilan siswa dengan metode diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan pada MAN 2 Banda Aceh terdapat siswa yang kurang bersosialisasi dengan siswa-siswa yang lain. Di sekolah siswa kurang bersosialisasi dengan siswa-siswa yang lain, mereka hanya berteman dengan kelompok-kelompok tersendiri, mereka dalam berteman memilih sendiri tanpa mau bergaul dengan teman-teman lainnya. Oleh karena itu, guru dalam menerapkan pembelajaran keterampilan sosial di kelas secara langsung diharapkan mampu memprogramkan pembelajaran berbasis keterampilan sosial, yakni melaksanakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dengan porsi besar, sehingga melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran.

Fenomena yang terjadi pada siswa terkait dengan ketidakmampuan sosial siswa harus segera diselesaikan salah satunya dengan diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama<sup>5</sup>. Tujuan dari diskusi kelompok adalah diskusi diadakan sebagai ajang untuk belajar saling menghargai pendapat, belajar untuk beretika,

---

<sup>5</sup> Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta Rineka Cipta.2008). h. 220

dan berbicara di depan umum. Kelebihan metode diskusi kelompok dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, adapun kelemahan dalam diskusi kelompok sering terjadi pembicara dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.<sup>6</sup>

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, memahami dan menambah pengetahuan peserta didik untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar-menukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di MAN 2 Banda Aceh.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Seperti apa profil keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh?
2. Seperti apa pelaksanaan diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui profil keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh?

---

<sup>6</sup> Usman *Strategi Pembelajaran.*( Jakarta:Erlangga.2008), h. 94

2. Untuk mengetahui pelaksanaan diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh?

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap jawaban rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengukuran data.<sup>7</sup>

Ha : Pelaksanaan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh

Ho : Pelaksanaan teknik diskusi kelompok tidak dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Melengkapi dan memperluas wawasan teoritik bidang ilmu penelitian sosial yang telah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
- b. Memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian lanjutan tentang hal yang sama, tentunya dengan menggunakan teori dan metode lain yang belum pernah di gunakan sebelumnya.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan dalam menggunakan metode diskusi kelompok sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi, terutama untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar, sehingga belajar lebih bermakna, lebih menyenangkan, lebih demokrasi, dan dapat mengembangkan bakat/potensi diri serta meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan metode diskusi

## F. Definisi Operasional

### 1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.<sup>8</sup>

### 2. Diskusi kelompok

Diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergantung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu

---

<sup>8</sup> Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling...*, h. 178

masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran suatu masalah<sup>9</sup>.

### 3. Keterampilan sosial

keterampilan sosial adalah cara anak melakukan interaksi, baik dalam bertingkah laku maupun berkomunikasi dengan orang lain.<sup>10</sup> yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.<sup>11</sup>



---

<sup>9</sup>Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1997), h. 179

<sup>10</sup>Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010).. h. 1

<sup>11</sup> Nandang Budiman. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.2006). h. 21

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Bimbingan Kelompok

#### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berintraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.<sup>12</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membuat individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilakukan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa

Layanan bimbingan kelompok yang di maksud untuk membangkitkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>13</sup>

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih baik sosial atau membantu anggota-kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling*...,h.178

<sup>13</sup>Romlah. 2001. *Layanan Bimbingan Kelompok*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2001) , h. 48

<sup>14</sup>Eddy Wibowo, Mungin. *Konseling Kelompok Perkembangan*.(Semarang: Unnes Press. 2005) , h.

Dari pengertian bimbingan kelompok di atas dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya intraksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Dinamika pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

## **2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok**

### **a. Tujuan Bimbingan kelompok**

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan baik suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan.

Tujuan Bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno adalah :

1. Mampu berbicara di muka orang banyak.
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain-lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.
6. Dapat bertegang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lain.
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.<sup>15</sup>

### **b. Fungsi Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan yaitu:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman konseli diharapkan mampu

<sup>15</sup>Prayitno. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)...*, h.178

mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

- 2) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. konselor dan porsonel sekolah/madrasah secara sinergi sebagai *team work* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan program dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangan.

### 3. Azas-Azas Bimbingan Kelompok

“Kerahasiaan, Kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling” (*Munro, Manthei dan Small*). Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ketiga etika diterapkan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dimana azas adalah menjadi acuan seorang konselor dalam melaksanakan kegiatan layanan, agar siswa atau klien dapat percaya terhadap konselor menjaga segala rahasia yang dialami klien.

#### a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Apabila azas benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pemberian bimbingan klien sehingga klien akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik baiknya.

b. Kesukarelaan

Proses bimbingan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya,serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk, berkenaan dengan masalahnya kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Kegiatan dan Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, bahkan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan terbimbing dapat dilaksanakan.

d. Kekinian

Masalah individu yang di tanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin sedang dialami di masa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan, pembahasan langsung ke inti permasalahan yang di alami oleh klien supaya klien tersebut cepat teratasi

permasalahan yang di alaminya. Sehingga masalah yang dialami dapat terselesaikan.

e. Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan di terapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling .seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang digunakan.<sup>16</sup>

## **B. Diskusi Kelompok**

### **1. Pengertian diskusi kelompok**

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, memahami dan menambah pengetahuan siswa untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar-menukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergantung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran suatu masalah<sup>17</sup>. Diskusi dalam percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun

---

<sup>16</sup>Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.( Jakarta: PT. Rineka Cipta.2004).h 130

<sup>17</sup>Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1997), hal. 179

pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.<sup>18</sup>

Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan ketelampiran sosial siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi. Dengan adanya teknik yang baik maka diskusi akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, didalam hal ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas maka dapat diartikan diskusi dalam belajar mempunyai fungsi tertentu, fungsi yang dimaksud yaitu untuk memberikan informasi, mengaktifkan atau menumbuhkan aktifitas belajar anggotanya. Dengan adanya diskusi dalam belajar siswa telah terlatih untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kaitanya dengan keterampilan sosial belajar pada siswa MAN 2 Banda Aceh melalui kegiatan kelompok dengan cara menukar pendapat antara satu siswa dengan siswa lainnya akan menimbulkan sosial antara siswa lainnya.

## **2. Tujuan dan fungsi diskusi kelompok**

### **a. Tujuan diskusi kelompok**

Ada beberapa tujuan diskusi kelompok yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 208

<sup>19</sup>Roestiyah, Yumiati suharto, *Proses Belajar Mengajar*, (T.KT: Bina Aksara, 1998). Hal. 5

Secara umum diskusi kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan.

Tujuan diskusi kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno adalah :

1. Mampu berbicara di muka orang banyak.
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain-lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar Menghargai pendapat orang lain.
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.
6. Dapat bertegang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lain.
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.<sup>20</sup>

b. Fungsi diskusi kelompok

Fungsi utama layanan diskusi yang didukung oleh diskusi kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan yaitu:

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan porsonel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *team work* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program

---

<sup>20</sup>Prayitno. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)...*, h.178

bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangan.

### 3. Kelebihan dan kekurangan diskusi Kelompok

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan metodediskusi antara lain sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan:

1. Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
2. Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
3. Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswaakan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
5. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

#### 2. Kelemahan

1. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
2. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
3. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
4. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
5. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
6. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
7. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
8. Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
9. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.<sup>21</sup>

Selain mempunyai kelebihan dan kekurangan diskusi kelompok belajar juga memiliki manfaat bagi siswa. Metode diskusi kelompok mempunyai beberapa manfaat bagi siswa, yaitu:

---

<sup>21</sup>Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). Hal 185

1. Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang siswa memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
2. Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah.
3. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
4. Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas. Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman, wawasan mengenai sesuatu<sup>22</sup>.

#### **4. Tahap- Tahap dalam Kegiatan diskusi kelompok**

Proses kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas beberapa tahap, antara lain:

##### **a. Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok dan para anggota kelompok saling memperkenalkan diri kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang azas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peranan diri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama dalam keterampilan sosial

Dalam tahap pembentukan pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada:

- a. Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
- b. Penumbuhan rasa saling kenal antar anggota.

---

<sup>22</sup>Rusman. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2012). Hal.112

- c. Penumbuhan sikap saling mempercayai dan menerima.
- d. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

b. Tahap Peralihan/ Transisi

Tahap yang kedua dalam bimbingan kelompok adalah tahap peralihan. Tahap-tahap transisi, yaitu masa setelah pembentukan dan sebelum masa kerja (kegiatan). Tugas pemimpin kelompok dalam dalam tahap peralihan adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan. Setelah pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mengenali dan mengatasi macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan. Setelah pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan pusat dari kegiatan dari bimbingan kelompok, dalam tahap kegiatan suasana intraksi antar anggota kelompok mulai tumbuh dengan baik para anggota bersikap saling menerima satu sama lain, saling menghormati, saling berusaha untuk mencapai suasana kebersamaan.

Dalam tahap kegiatan para anggota mencoba untuk membicarakan suatu permasalahan yang nyata dialami oleh mereka. Pemimpin kelompok bertugas untuk mengamati dan menentukan arah dan tujuan apa yang diinginkan dari permasalahan yang bicarakan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana menstransfer apa yang telah dipelajari anggota dalam kelompok ke dalam kehidupannya diluar lingkungan kelompok. Peranan pemimpin kelompok disini adalah memberikan pengetahuan terhadap hasil- hasil yang telah dicapai

oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah itu barulah Pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok dan memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.<sup>23</sup>

### **C. Keterampilan Sosial**

#### **1. Pengertian Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses belajar mengenai cara-cara mengatasi dan melakukan hubungan sosial dengan baik. Keterampilan sosial yang dipandang penting bagi anak adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyesuaikan diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan lingkungannya.<sup>24</sup> Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk dapat diterima pada lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial dalam bentuk verbal meliputi perkataan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan keterampilan sosial dalam bentuk nonverbal meliputi perilaku, perbuatan dan sikap yang ditunjukkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>25</sup>

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima kritik, bertindak

---

<sup>23</sup>Prayitno. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*...,h. 40.

<sup>24</sup>Nandang. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006).hal.21

<sup>25</sup>Tita Satiani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman", Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 27

sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.<sup>26</sup> Keterampilan sosial adalah keterampilan yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan keterampilan sosial merupakan keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar sosial untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial merupakan perilaku sosial yang dibutuhkan untuk dapat diterima oleh masyarakat. Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka proses belajar.

Pada hakekatnya belajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Keterampilan sosial yang baik diharapkan dapat meningkatkan interaksi yang baik pula. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan begitu, hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Efek dari penerimaan sosial yang baik diterima anak yaitu: merasa senang dan aman, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai pola perilaku yang diterima secara sosial dan keterampilan sosial yang membantu dalam situasi sosial. Anak yang diterima dengan baik akan memiliki peluang yang banyak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok teman sebaya sehingga anak akan memperoleh kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Hal yang diharapkan kelompok sosial terhadap anak ditentukan dalam hubungannya dengan tugas perkembangan anak bagi masing-masing tingkatan umur.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Thalib, 2010.*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2010). hal 159.

<sup>27</sup>Hidayati.*Pendidikan Ilmu Sosial Sekolah Dasar*.( Yogyakarta: UNY. 2006).hal 48.

<sup>28</sup>Hurlock,*Perkembangan Anak*. Terjemahan: Meitasari Tjandrasa danMuslichah Zarkasih. (Jakarta: Erlangga. 1978). h. 298

Dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang keterampilan sosial:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”* (QS. al-Hujurat ayat: 13).

Ayat diatas menjelaskan semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal (interaksi sosial), keterampilan sosial. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan *ukhrawi*.<sup>29</sup>

## 2. Ciri-ciri keterampilan sosial

- a. Perilaku interpersonal, yaitu perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial salah satunya keterampilan dalam menjalin persahabatan.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu perilaku seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam mengatur sosial.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik (*peer acceptance*), yaitu perilaku yang mengandung prestasi di sekolah.

<sup>29</sup>Referensi: <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

- d. Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya, misalnya mengajak teman terlihat dalam suatu aktifitas memberi dan meminta informasi dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- e. Keterampilan berkomunikasi, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.<sup>30</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Pembentukan perkembangan atau keterampilan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, serta kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.<sup>31</sup> Teman sebaya dan lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak, perilaku, cara berpikir, cara bersikap, cara berucap, penguasaan wawasan, dan juga tingkat kecerdasan anak. Pergaulan teman sebaya di lingkungan sekolah dapat terjadi saat proses pembelajaran.

Orang tua memiliki peranan besar pada siswa dalam pembentukan keterampilan sosialnya, namun melalui interaksi teman sebayalah anak-anak dan remaja belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik<sup>32</sup>. Interaksi dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan di kelas pada hakikatnya adalah interaksi yang dilakukan antara siswa lain dalam hal ini adalah teman sebaya dan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pembentukan keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor keluarga, teman sebaya, dan lingkungan luar rumah. Faktor keluarga merupakan pembentuk keterampilan

---

<sup>30</sup>Elksnin dan dkk, *Perkembangan Remaja Akhir*, Jakarta: Erlanga. 2008, h. 76

<sup>31</sup>Sunarto. *Perkembangan Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta.(2006).hal 130

<sup>32</sup>Santrock. *Perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Erlangga. Interaksi2007).Hal 205.

sosial awal bagi siswa. Apabila keluarga mendidik anak dengan pola asuh yang baik, anak akan tumbuh menjadi baik pula. Faktor teman sebaya dan lingkungan juga memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan sosial siswa dalam kehidupannya.

Bergaul dengan orang lain, anak masih membutuhkan bimbingan orang tua untuk mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, baik norma-norma kehidupan bermasyarakat dan memberikan contoh penerapan norma-norma tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan yang dilakukan oleh orang tua ini biasanya disebut sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Sosialisasi yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting bagi anak, hal ini dikarenakan anak masih terlalu dini dan belum banyak memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan.<sup>33</sup>

#### **4. Aspek Keterampilan Sosial**

Caldarella dan Merrell mengemukakan lima aspek paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu :

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peerrelation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehat orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- b. Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan seorang siswa yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.

---

<sup>33</sup> Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004).hal. 123

- c. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- d. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan seorang siswa yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.
- e. Perilaku *assertive* (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Khairil Anwar Natodiputro, *kurikulum* 2013, Kompetensi Dasar SMP, MTS, diakses pada tanggal 9 Desember 2018 dari situs: <http://kurikulum-2013-kompetensi-dasar-smp-ver-3-3-2013.pdf>

## 5. Dimensi keterampilan sosial

Dimensi keterampilan sosial dikelompokkan menjadi empat bagian yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) keterampilan dasar berinteraksi adalah keterampilan berusaha untuk saling mengenal, adanya kontak mata, berbagi informasi, dan berbagi material;
- 2) keterampilan komunikasi adalah keterampilan untuk mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), menyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya;
- 3) keterampilan membangun tim/kelompok adalah keterampilan untuk mengakomodasi pendapat orang lain, bekerjasama, saling menolong, dan saling memperhatikan;
- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah adalah keterampilan untuk mengendalikan diri, empati, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, respek terhadap pendapat yang berbeda.<sup>35</sup>

Interaksi sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, individu yang satu dengan individu yang lainnya saling membutuhkan dan mereka akan berinteraksi dan berkomunikasi sehingga terbentuk suatu kelompok. Keterampilan sosial yang baik sangat diperlukan dalam kelompok agar terjadinya kerjasama untuk mencari jalan keluar suatu masalah.

---

<sup>35</sup>Maryani. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta.2011). hal 20.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan merupakan adalah eksperimen, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan, tanpa menggunakan kelompok kontrol. Penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pre-testpost-test*.<sup>36</sup>

Penelitian berbentuk *pre-Experimental* (pra eksperimen) dengan desain yang digunakan adalah desain kelompok tunggal yaitu pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding atau kelompok control.

Dalam penelitian melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* kemudian diberikan treatment selanjutnya diberikan *posttest*. Keberhasilan treatment akan didapat dengan membandingkan nilai *pretest*, pola desain *one group pretest posttest* seperti pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
***Desain one group pretest posttest.***

<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 104.

Keterangan :

- O<sub>1</sub>: Tes awal sebelum diberikan *treatment* atau pemberian skala keterampilan sosial sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok.
- X : Pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.
- O<sub>2</sub> : Test akhir setelah diberikan *treatment* atau pemberian skala keterampilan sosial dengan teknik diskusi kelompok.<sup>37</sup>

Secara lebih rinci penelitian di lakukan dengan langkah-langkah yaitu pertama peserta didik diberikan tes awal yaitu skala untuk mengetahui atau melihat gambaran sikap sosial yang telah dimiliki peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan sikap sosial siswa. sesudah diberikan perlakuan selanjutnya dilakukan tes lagi atau disebut dengan tes akhir untuk melihat sikap sosial siswa setelah dikenakan perlakuan. Dalam tes akhir akan didapat data hasil dari eksperimen yaitu apakah sikap sosial siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian maka penelitian merupakan penelitian populasi.<sup>38</sup> Populasi dalam penelitian adalah siswa/i kelas X MAN 2 Banda Aceh yang berjumlah 166 siswa.

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 85

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan .....h. 173*

## 2. Sampel

Menurut Arikunto apabila hanya meneliti sebagian dari populasi maka penelitian disebut dengan penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi.<sup>39</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu.<sup>40</sup>

Sampel dalam penelitian berjumlah tujuh siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, *pertama* berdasarkan rekomendasi guru BK MAN 2 Banda Aceh. *kedua*, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK MAN 2 Banda Aceh bahwa kelas yang memiliki keterampilan sosial yang tergolong rendah yaitu kelas XIPS-I. Hal itu dikarenakan kelas tersebut yang sering ribut dalam proses pembelajaran, kurang intraksi sosial, kurangnya sopan santun terhadap guru<sup>41</sup>, *ketiga*, dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XIPS-I bahwa kelas tersebut kurang kompak di dalam kelas, kurangnya kerja sama dalam setiap kegiatan kerja kelompok, sering ribut saat guru mengajar, dan banyak siswa perempuan yang sering mengejek siswa laki-laki hal ini menandakan bahwa keterampilan sosial kurang baik.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 130

<sup>40</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Prenada Media Group, 2005), h. 115

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan guru BK, di MAN 2 Banda Aceh, pada tanggal 14 desember 2017 di MAN 2 Banda Aceh

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Rudi, Siswa kelas X IPS 1 pada tanggal 15 di MAN 2 Banda Aceh desember 2017

### C. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Suryabrata, instrumen pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data menentukan kualitas data yang dapat di kumpulkan, dan kualitas data menentukan kualitas penelitiannya.<sup>43</sup> Instrument dalam penelitian berbentuk skala likert, observasi dan dokumentasi. Sebelum suatu instrument digunakan, maka instrument penelitian harus diuji validitas dan reabilitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu instrument tersebut dapat di percaya.<sup>44</sup>

#### 1. Pengujian validitas instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung validitas yaitu rumus kolerasi yang di kemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus kolerasi *product moment*, adapun rumus adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \leftarrow$$

Keterangan :

$r_{hitung}$	= koefisien korelasi
N	= jumlah responden
$\sum x$	= jumlah skor item

<sup>43</sup>Sumadi SuryaBrata, *Metodologi Penelitian...*, h. 32

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003) h. 267

$$\Sigma y \quad = \text{jumlah skor total ( seluruh item)}^{45}$$

Instrumen yang diuji validitas dalam penelitian yaitu skala keterampilan sosial pengujian validitas dilakukan setelah dilakukan uji coba instrument. Peneliti melakukan uji coba instrument pada 67 sampel atau yang disebut dengan sampel validitas. Selanjutnya dari hasil uji coba dilakukan analisis untuk mengetahui item-item yang valid dan item-item yang tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS ( *Statistical Product and Service Solution*)versi 21. Teknik pengujian menggunakan *Corrected Item- Total Correlation* dengan uji dua sisi.

Berdasarkan hasil analisis item data sebanyak 67 item, diperoleh 46item yang dinyatakan valid dan 21 item yang dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan valid yaitu item no 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28,30, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 42, 43, 45, 48, 49, , 52,53, 54, 55, 57, 59, , 61, 62, dan 65 dimana nilai korelasi item- item tersebut lebih besar dari 0,30, sehingga item-item tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan teori Sugiono, apabila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen di nyatakan valid.<sup>46</sup> Jadi item-item yang akan digunakan dalam penelitian hanya item-item yang valid, sedangkan item-item yang tidak valid dianggap gugur atau tidak di pakai.

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (2013...) h. 211-213

<sup>46</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 179

## 2. Pengujian reabilitas instrument

Reabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument jika sudah baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, instrument yang reliabel atau dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>47</sup>

Untuk mencari reliabilitas secara manual dapat menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{x}{x-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{a2t} \right)$$

Keterangan :

R<sup>11</sup> : Reliabilitas instrument  
 K : Banyaknya butir Pernyataan  
 $\sum ab^2$  : Jumlah varians butir  
 $01^2$  : varians total<sup>48</sup>

Pengujian reabilitas instrument dalam penelitian dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and service Solution*) versi 21 dengan Reliabilitas), indikator pengukuran reabilitas sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung :

0,8 – 1,0 : Reliabilitas baik  
 0,6 – 0,799 : Reliabilitas diterima  
 Kurang dari 0,6 : Reliabilitas kurang baik

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (2013)... h. 239.

<sup>48</sup> Sekaran, Uma, *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006) h.

Item-item yang di uji reabilitasnya hanya item-item yang valid. Dari hasil uji reabilitas diperoleh nilai *coanboch alpha 0,904*. Dapat disimpulkan item-item mempunyai tingkat reliabilitas yang baik sesuai dengan interpretasi nilai Cronboch Alpha. Adapun hasil uji reabilitas dengan SPSS dapat dilihat di lampiran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam penelitian yang berupa instrument penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan untuk di isi oleh responden. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan diskusi kelompok, angket diberikan sebelum dan setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok. Adapun jenis angket dalam penelitian adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dalam penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan.<sup>49</sup> Skala keterampilan sosial yang diberikan pada saat *pre- test* dan *post-test* merupakan skala keterampilan sosial yang sama, tetapi diberikan pada waktu yang berbeda alasan peneliti menggunakan skala keterampilan sosial yang sama pola saat *pre-test* dan *post-test*, yaitu untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil keterampilan

---

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta). h.135

sosial siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan yang di uji dengan skala keterampilan sosial yang sama. Selain angket pengumpulan data secara observasi dan dokumentasi.

Teknik pengisian dilakukan dengan bentuk *checklist* yang terdapat empat pilihan jawaban yaitu (SS = sangat sesuai, S = sesuai, TS = tidak sesuai, STS = sangat tidak sesuai). Adapun kisi- kisi skala keterampilan sosial adalah sesuai dengan Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Skala Keterampilan Sosial**

No	Aspek	Indikator	No Item		Total Item
			F	UF	
1	<i>Peer Relationship</i>	Memiliki inisiatif untuk bergaul	1, 2	4, 5	4
		Menjadi individu yang disenangi	7, 8, 9	10, 11	5
		Empati dan simpati terhadap teman sebaya	13, 14	16, 18	4
2	Manajemen Diri	Dapat mengontrol dan mengendalikan emosi	19, 20	22, 23	4
		Menerima kritikan dari orang lain	25, 26	28, 30	4
		Melakukan kerjasama dengan orang lain	31, 32, 33	35,36, 38	6
3	Kesuksesan akademik	Mampu belajar secara mandiri	39,41, 42	43, 45	5
		Keaktifan	46	48, 49	3
4	Kepatuhan	Kepatuhan mengikuti peraturan yang ada	51	52, 53	3
5	Asertif	Percaya diri	54, 55	57	3
		Tanggung jawab	58, 59	60	3
		Mengungkapkan ketidaksenangan	62	65	2
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>23</b>	<b>46</b>

Pada tabel 3.3 skala keterampilan sosial di susun sebanyak 46 item yang terdiri dari pernyataan positif 23 item dan pernyataan negatif 23 item

**Tabel 3.3.**  
**Skala Keterampilan Sosial yang sudah valid berdasarkan uji validasi**

No.	Pernyataan	F (+)	UF (-)
1	Saya memberi semangat teman ketika dia menghadapi masalah	√	
2	Saya mampu mengawali percakapan dengan teman	√	
3	Membantu teman hanya membuang waktu saya		√
4	Saya enggan untuk mulai menyapa orang lain		√
5	Saya sering minder untuk bergaul dengan teman		√
6	Setiap ada kegiatan saya diajak teman untuk bergabung	√	
7	Saya dijadikan tempat curhat oleh teman-teman saya	√	
8	Saya memiliki banyak teman	√	
9	Teman saya tidak memperhatikan ketika saya sedang curhat dengannya		√
10	Teman-teman menghindari saya ketika ada acara di sekolah		√
11	Saya ikut perihatin atas masalah yang dialami teman saya	√	
12	Saya menjadi pendengar yang baik ketika teman sedang curhat		√
13	Saya bisa menghargai orang lain	√	
14	Saya cuek dan tidak ingin tahu keadaan teman-teman		√
15	Saya malas menjenguk teman yang sakit		√
16	Saya sulit memahami perasaan orang lain		√
17	Saya mampu tersenyum pada semua orang meskipun hati saya gelisah	√	
18	Saya tetap tenang meskipun berada di daerah rawan bencana	√	
19	Saya sering murung karena bencana telah merugikan kehidupan saya		√
20	Saya mudah putus asa setelah terkena bencana		√
21	Saya menerima kritikan dari orang lain dengan senang hati	√	
22	Saya senang jika ada orang mengingatkan kesalahan saya	√	
23	Kritikan orang lain bisa membantu saya agar berubah menjadi lebih baik	√	
24	Saya benci pada orang yang berani mengkritik saya		√

25	Kritikan dari orang lain membuat saya emosi		√
26	Ketika ada gotong royong di sekolah saya selalu ikut serta	√	
27	Saya tidak melaksanakan piket kelas bersama teman-teman		√
28	Saya menghindari jika ada gotong royong di masyarakat		√
29	Bantuan dari pemerintah membuat saya malas mengikuti gotong royong di masyarakat		√
30	Saya belajar tanpa disuruh orang lain	√	
31	Saya mampu mengerjakan tugas secara individu	√	
32	Saya suka mencontek tugas teman		√
33	Saya semangat belajar bersama teman-teman	√	
34	Ketika saya terkena musibah membuat saya lebih aktif di kelas	√	
35	Saya malu bertanya kepada teman		√
36	Saya enggan bertanya kepada guru ketika saya kesulitan mengerjakan tugas		√
37	Saya berangkat sekolah tepat waktu	√	
38	Saya mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan pelajaran		√
39	Bagi saya tidak masalah melanggar peraturan		√
40	Saya berani memperkenalkan diri kepada orang yang baru saya kenal	√	
41	Saya berani mempertanyakan peraturan yang tidak adil	√	
42	Saya akan mengatakan hal yang benar walaupun teman-teman akan membenci saya	√	
43	Saya berani meminta maaf apabila saya berbuat salah	√	
44	Saya berbohong demi menutupi kesalahan saya		√
45	Saya akan dengan tegas berkata “tidak” saat diajak teman melakukan hal yang tidak baik	√	
46	Saya tetap mengikuti peraturan meskipun saya tahu peraturan itu salah		√
<b>JUMLAH TOTAL 46 ITEM</b>		<b>23</b>	<b>23</b>

Berdasarkan tabel 3.3. terdapat 46 item pertanyaan skala keterampilan sosial yang sudah valid dari hasil uji validasi, terdapat 23 item pertanyaan positif dan 23 item pertanyaan negatif.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Penelitian menggunakan teknik analisis data dengan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*), jika uji tanda hanya memperhatikan tanda positif dan negatif dan tidak memperhatikan besarnya perbedaan.<sup>50</sup> maka uji Wilcoxon memperhatikan besarnya perbedaan.” Analisis di gunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil skala sikap sosial sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok.

Alasan peneliti menggunakan uji Wilcoxon karena sampel penelitian berukuran kecil yaitu kurang 10 orang, maka distribusinya dianggap tidak normal.<sup>51</sup> Selain itu data yang dihasilkan dalam penelitian merupakan data dalam skala ordinal yaitu mempunyai rank tertentu sehingga setiap angka mempunyai daya pembeda, tetapi perbedaan antara angka yang satu dengan yang lain tidak konstan (tidak mempunyai interval yang tetap)<sup>52</sup> statistic yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik non parametric sesuai dengan pendapat wahid sulaiman “sebagian besar tes non parameterik dapat diterapkan untuk data dalam skala nominal“statistic non paramaterik merupakan tes yang modelnya tidak menetapkan syarat mengenal parameter populasi, dan tidak menuntut distribusi

---

<sup>50</sup> Wahid Sulaiman, *Statistik non- Parametrik*, (Yogyakarta: Andi Offet,2005), h. 79

<sup>51</sup> Sudjana, *Metode Statistika*,(Bandung: Tarsito, h. 60

<sup>52</sup> Agus Sianto, *Satistik Konsep...*, h.18

tertentu, jadi karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi nominal<sup>53</sup>, dan setelah dilakukan uji homogenitas hasilnya tidak homogen, maka tidak memenuhi persyaratan untuk menggunakan statistic parametrik.

Pelaksanaan uji Wilcoxon dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program spss (statistical product and service solutions) versi 21, adapun rumus uji Wilcoxon menurut sugiyono adalah sebagai berikut ;

$$Z = T = HP/ap$$

Keterangan :

T : Jumlah Rank dengan tanda paling kecil

Hp :  $n(n+1)/1$

Ap :  $\sqrt{n(n+1)(2n+1)}24^{54}$

rumus digunakan untuk mengetahui apakah perlakuan teknik diskusi kelompok yang diberikan dapat meningkatkan sikap sosial siswa sedangkan untuk mengukur data hasil respon siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan lembar observasi aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.<sup>55</sup>

$$P = \frac{f}{n} x = \pi 100\%$$

Keterangan : Persentase

P : Prekuensi dari setiap jawaban

N : Jumlah sampel

100 % : Bilangan tetap

<sup>53</sup> Wahid Sulaiman, statistic Non...,1

<sup>54</sup> Sugiono, *Statistik Untuk pendidikan*, (Bnadung: Alfabeta, 2007)), h.242-243

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta) h. 95

**Tabel 3.4**  
**Kriteria deskriptif Persentase Respondan observasi aktivitas siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
80%-100%	Sangat efektif
66%-79%	Efektif
56%-65%	Cukup efektif
40%-55%	Kurang efektif
≤ 40%	Tidak efektif



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MAN 2 Banda Aceh

Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Banda Aceh terletak di Jl. Cut Nyak Dhien No. 590. Desa Lamteumen Barat Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Madrasah Aliyah (MA) sudah berdiri sejak Januari 1992. Status kepemilikan gedung MAN 2 Banda Aceh adalah milik sendiri, dengan gedung sekolah yang bersifat permanen dengan jumlah ruang belajar sebanyak 17 ruang. Lingkungan MAN 2 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan yang tidak jauh dari pusat ibu kota provinsi.

Pada umumnya hampir seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat sekitar menginginkan anak-anak mereka dapat disekolahkan di MAN 2 Banda Aceh. Hal ini terlihat bahwa setiap tahun ajaran baru jumlah dari peminat/pelamar lulusan MTsN dari berbagai sekolah yang ada, setiap tahunnya mencukupi target.

Siswa yang bersekolah di MAN 2 Banda Aceh pada umumnya berasal dari lapisan ekonomi dan sosial masyarakat yang beraneka ragam mulai dari petani, pegawai, TNI/POLRI dan Wirausaha sehingga pada umumnya kemampuan ekonomi siswa terlihat mencapai pada rata-rata. Untuk mengatasi berbagai keterbatasan siswa dalam kemampuan ekonomi orang tua MAN 2 Banda Aceh

memberikan beasiswa khusus pada siswa/i yang berprestasi dan kurang mampu yang bersumber dari Dana BOS dan jenis beasiswa lainnya.<sup>56</sup>

Peran aktif masyarakat di MAN 2 Banda Aceh terhimpun dalam satu wadah komite sekolah. Sekolah mengambil suatu kebijakan agar masyarakat sekitar sekolah merasa memiliki sekolah dengan melibatkan tokoh masyarakat, warga sekitar sekolah untuk menjadi pengurus komite sekolah. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan peneliti akan menyajikan hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* untuk melihat keberhasilan *treatment* yang dilaksanakan.

MAN 2 Banda Aceh mempunyai visi, misi serta tujuan pendidikan, visi MAN 2 Banda Aceh adalah unggul dalam prestasi dijiwai iman dan taqwa. Sedangkan misi dari MAN 2 Banda Aceh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mewujudkan sikap sadar dalam mengamalkan ajaran agama dan berakhlaq karimah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
3. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah
4. Mengarahkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dapat dikembangkan secara optimal
5. Menerapkan manajemen partisipasi dan peduli lingkungan bagi semua warga Madrasah
6. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan dan karyawan
7. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang olahraga dan seni

Adapun tujuan pendidikan di MAN 2 Banda Aceh ini adalah untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dalam iman dan taqwa serta dapat berprestasi dalam pendidikan. Motto MAN 2 adalah mandiri dan professional. jumlah tenaga pengajar dan karyawan yang bekerja di MAN 2 Banda Aceh berjumlah 54 orang dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> *Dokumentasi Sekolah dan hasil pengamatan MAN 2 Banda Aceh*

MAN 2 Banda Aceh memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, ruang guru, ruang bimbingan dan konseling, dan masih banyak lagi ruang lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar siswa dan guru di MAN 2. Adapun fasilitas MAN 2 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas MAN 2 Banda Aceh**

NO	JENIS	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang kelas	18	Baik
2	Ruang perpustakaan	1	Baik
3	Ruang laboratorium	2	Baik
4	Ruang pimpinan	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang tata usaha	1	Baik
7	Tempat ibadah	1	Baik
8	Ruang bimbingan dan konseling	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Kamar mandi kecil/WC	6	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Tempat bermain/olahraga	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi dan hasil pengamatan pada MAN 2 Banda Aceh<sup>57</sup>*

Sistem manajemen kependidikan dikerjakan secara serius sehingga mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik yang berminat belajar di MAN 2 Banda Aceh juga berkategori memiliki nilai yang baik dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Seperti terlihat pada pukul 07.30 tepat sudah tidak ada siswa yang berada di luar kelas. Adapun Jumlah siswa MAN 2 Banda Aceh telah mencapai 453 siswa, yang dibagi dari

<sup>57</sup> *Dokumentasi dan hasil pengamatan pada MAN 2 Banda Aceh*

kelas X sampai dengan kelas XII, dan setiap kelas terbagi menjadi 3 jurusan yaitu kelas bahasa, kelas MA, dan kelas IIS.

## 2. Jumlah Guru dan Siswa

### a. Jumlah guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga semester genap tahun pelajaran 2018/2019, maka jumlah guru MAN 2 Banda Aceh berjumlah sebanyak 38 orang yang di dalamnya terdapat 2 (dua) orang guru bimbingan dan konseling.

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Guru MAN 2 Banda Aceh**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Fardial	Laki-laki	Guru Madya	Fiqh
2	Dra. Siti Kamilah	Perempuan	Guru Madya	Ekonomi
3	Dra. Cut Raihana	Perempuan	Guru Madya	Bahasa Arab
4	Dra. Nushraini	Perempuan	Guru Madya	Bahasa Inggris
5	Muhammad Jamil, S.Pd	Laki-laki	Guru Madya	Kimia
6	Dra. Fauziah Abdullah	Perempuan	Guru Madya	Sosiologi
7	Drs. Rusli	Laki-laki	Guru Madya	Matematika
8	Rosmiati, S.Ag	Perempuan	Guru Madya	Alquran Hadits
9	Muhammad Ramadhan, S.Pd	Laki-laki	Guru Madya	PKN
10	Drs. Ridwan	Laki-laki	Guru Madya	Matematika
11	Dra. Yauhari	Perempuan	Guru Madya	Geografi

12	Dra. Nazariah	Perempuan	Guru Madya	PKN
13	Dra. Rukhdini	Perempuan	Guru Madya	Kimia
14	Dra. Hj. Aida	Perempuan	Guru Madya	Bahasa Arab
15	Juwita, S.Ag	Perempuan	Guru Madya	Fiqh
16	Drs. Syarifuddin	Laki-laki	Guru Madya	Geografi
17	Dra. Hadaini	Perempuan	Guru Madya	PKN
18	Nazir, S.Pd	Laki-laki	Guru Madya	Penjaskes
19	Falina, S.Pd., M.Pd	Perempuan	Guru Madya	Bahasa Indonesia
20	Suryati, S.Pd	Perempuan	Guru Madya	Biologi
21	Ridhwan, S.Pd	Laki-laki	Guru Madya	Fisika
22	Lasmi, S.Si. M.Pd	Perempuan	Guru Madya	Matematika
23	Zulfiani, S.Pd	Perempuan	Guru Madya	Fisika
24	Dewi Hartati, S.Ag.	Perempuan	Guru Muda	Bahasa Arab
25	Syarifah Khaira, S.Pd.I	Perempuan	Guru Muda	Bahasa Inggris
26	Nasrullah, S.Sos.I	Laki-laki	Penata TK. 1	Kaur TU
27	Chairil Anwar, S.E	Laki-laki	Guru Muda	Ekonomi
28	Yensi Fitrianty, S.Pd	Perempuan	Guru Muda	Bimpen
29	Bukhari S.Ag	Laki-laki	Guru Muda	Akidah Akhlik
30	Khuzaimah, S.Pd	Perempuan	Guru Pertama Biologi	Biologi
31	Nuraini	Perempuan	Staf TU	Bendahara
32	Nenci Wardiani, S.Pd	Perempuan	Guru Pertama Bimpen	Bimpen

33	Noor Dwi Yantiningsih, S.E	Perempuan	Guru Pertama Ekonomi	Ekonomi
34	Elfina	Perempuan	Staf TU	Pengadminist rasi
35	Fakhrizal	Laki-laki	Staf TU	Pengelola BMN
36	Ikhsan	Laki-laki	Staf TU	Operator Keuangan
37	Faridah, S.Pd	Perempuan	Guru Madya	Bahasa Indonesia
38	Mariah Budiman, S.Pd	Perempuan	Guru Madya	Bahasa Indonesia

*Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh*<sup>58</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Banda Aceh berjumlah 2 guru. Kelas X yang ditangani oleh ibu Nenci Wardiani, S.pd, berjumlah 166 siswa yang terdiri dari 70 orang laki-laki dan 96 orang perempuan, kelas XI yang ditangani oleh buk Yensi Fitrianty, S.Pd berjumlah 147 orang siswa yang terdiri dari 57 orang laki-laki dan 90 orang perempuan, sedangkan untuk kelas XII yang berjumlah 140 orang siswa yang terdiri dari 64 orang laki-laki dan 76 orang perempuan yang ditangani oleh kedua guru bimpem yaitu ibu Nenci Wardiani, S.Pd dan Yensi Fitrianty, S.Pd.

<sup>58</sup> *Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh*

b. Jumlah siswa

Jumlah siswa-siswa MAN 2 Banda Aceh dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa-Siswa MAN 2 Banda Aceh**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	70	96	166
2	XI	57	90	147
3	XII	64	76	140
Jumlah		191	262	453

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa MAN 2 Banda Aceh berjumlah 453 orang siswa. Kelas X berjumlah 166 orang siswa yang terdiri dari 70 orang laki-laki 96 orang perempuan, kelas XI berjumlah 147 orang siswa yang terdiri dari 57 orang laki-laki dan 90 orang perempuan dan kelas XII berjumlah 140 orang siswa yang terdiri dari 64 orang laki-laki dan 76 orang perempuan.<sup>59</sup>

## B. Hasil Penelitian

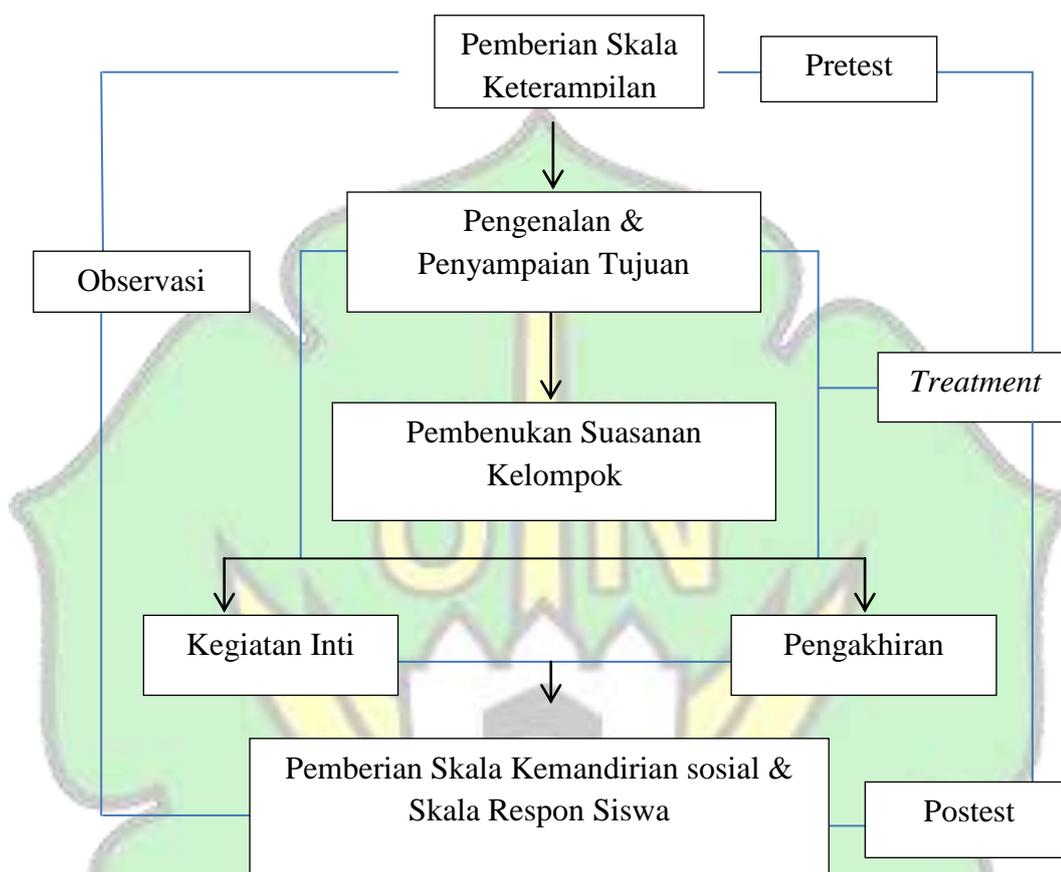
### 1. Penyajian Data

Data-data yang akan disajikan dalam penelitian merupakan data hasil skala keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah *treatment*, dan hasil skala respon siswa terhadap pelaksanaan diskusi kelompok. Penelitian dilaksanakan dengan cara menyebarkan skala keterampilan sosial yang telah dipersiapkan oleh penelitian kepada siswa MAN 2 Banda Aceh Kelas X IPS-I sebanyak 46 item pernyataan yang dibagikan kepada 7 responden pada 20 April 2019. Tahapan atau

<sup>59</sup> Dokumentasi MAN 2 Banda Aceh

kerangka kerja pelaksana kegiatan penelitian yang berdasarkan pada suatu teori dapat di lihat pada bagan 4.1 yaitu sebagai berikut :

**Bagan 4.1. Pelaksanaan Kegiatan Peneliti.**



Berdasarkan Bagan di atas dapat kita cermati adalah langkah *pertama*, sekali yang dilakukan peneliti adalah memberikan skala kemandirian sosial atau pretes. Kemudian langkah yang *kedua*, adalah dimana peneliti melakukan pengenalan dan penyampaian tujuan kepada siswa yang melakukan layanan diskusi kelompok agar peserta layanan diskusi kelompok paham maksud dan tujuan di laksanakan layanan diskusi kelompok, *ketiga*, peneliti melakukan pembentukan suasana kelompok agar lebih *efektif* dan *efisien* dalam pelaksanaan

layanan diskusi kelompok, *keempat*, peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan diskusi kelompok yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran, *kelima*, pemberian treatment kepada anggota kelompok tentang pemahaman perlunya kemandirian sosial, *keenam*, peneliti melakukan pengakhiran bahwasanya pelaksanaan layanan diskusi kelompok akan segera berakhir, *ketujuh*, peneliti kembali memberikan skalakemandirian sosial kepada siswa bagi yang sudah melakukan diskusi kelompok

## **2. Pengolahan Data**

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan cara pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Maka hasil respon dan dimasukkan satu persatu sebagai data dengan bantuan program SPSS 21, yang akan dianalisis yaitu uji dua sampel berpasangan yang bersifat *Nonparametric*.

### **a. Skala keterampilan sosial**

Penentuan anggota yang akan mengikuti diskusi kelompok berdasarkan pada hasil skala kemandirian sosial yang diberikan pada kelas X IPS-1 peserta yang paling dominan dalam menjawab pertanyaan negatif menjadi positif yang akan mengikuti kegiatan diskusi kelompok juga didukung dengan pernyataan positif yang dijawab menjadi negatif, yang mana pernyataan yang di dapat dari item positif tidak lebih dari dua dan pada pernyataan negatif lebih dari lima. Sedangkan hasil akhir untuk melihat apakah diskusi kelompok berpengaruh dalam

meningkatkan kemandirian sosial akan dilihat pada hasil awal skala dari 7 anggota layanan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 4.4**  
**Kriteria Deskriptif Persentase Respon dan observasi Aktiftas siswa**

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
80% - 100%	Sangat Efektif
66% - 79%	Efektif
56% - 65%	Cukup Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
≤ 40%	Tidak Efektif

Dari tabel 4.4 dijelaskan terdapat beberapa interval atau kriteria penilaian yang dapat kita ambil dalam menentukan penilaian terhadap objek penelitian diantaranya adalah 80% - 100% dikategorikan tingkat kemandirian sosial siswa sangat efektif, 66% - 79% dikategorikan Efektif, 56% - 65% dikategorikan cukup efektif, 40% - 55% dikategorikan kurang efektif dan ≤ - 40% dikategorikan tidak efektif.

Data lengkap pengolahan skor keseluruhan siswa dalam menentukan anggota layanan yang akan mengikuti kegiatan diskusi kelompok dapat dilihat pada lampiran memiliki skor terendah adapun dalam hal kemandirian sosial dan siswa yang akan mengikuti diskusi kelompok tersebut adalah sesuai dengan tabel 4.5 berikut.

#### **b. Profil Umum Keterampilan Sosial Siswa Di MAN 2 Banda Aceh**

Profil umum keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh merupakan gambaran responsiswa MAN terhadap kebutuhan dan tuntutan dari dalam diri dan

lingkungan yang dibatasi pada aspek. Gambaran keseluruhannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.5**  
**Profil Umum Keterampilan Sosial Siswa Di MAN 2 Banda Aceh**

No	Nama	Kelas	Skor
1	AAA	X IPS-I	40
2	AS	XI PS- I	37
3	AHQ	X IPS-I	45
4	AR	X IPS-I	39
5	ASAF	X IPS-I	43
6	AAG	X IPS-I	47
7	AN	X IPS-I	44
Jumlah (N)		295	
Rata-Rata		42.14 %	

Berdasarkan pada Tabel 4.5 terdapat 7 siswa yang akan mengikuti diskusi kelompok diantaranya yaitu siswa dengan nomor urut absen 1 yang bernama AAA dengan skor awal yang didapat yaitu 40, Siswa dengan nomor absen 2 Bernama AS dengan skor awal yang di dapat yaitu 37, Siswa dengan nomor absen 5 Bernama AHQ dengan skor awal yang di dapat yaitu 45, Siswa dengan nomor absen AR dengan skor awal yang di dapat yaitu 39, Siswa dengan nomor absen 13 ASAF dengan skor awal yang di dapat yaitu 43, Siswa dengan nomor absen 7 AAG Akbar dengan skor awal yang di dapat yaitu 47, Siswa dengan nomor absen 17 AN dengan skor awal yang di dapat yaitu 44. Jumlah skor yang didapat dari ke 7 anggota layanan sebelum mengikuti kegiatan layanan diskusi kelompok adalah 295 dan memiliki rata- rata 42.14, lebih lanjut skor yang didapat 7 anggota

layanan sebelum mengikuti kegiatan diskusi kelompok dapat dilihat pada lampiran 13.

**c. Uji Hipotesis Efektivitas Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial**

Prosuder pelaksanaan diskusi kelompok pertama tahap pembentukan, merupakan tahap pengenalan tahap perlibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap pembentukan peneliti dan siswa saling memperkenalkan diri kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang azas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peranan diri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama dalam keterampilan social.

Tahap yang kedua dalam diskusi kelompok adalah tahap peralihan. Tahap-tahap transisi, yaitu masa setelah pembentukan dan sebelum masa kerja (kegiatan). Tahap kegiatan merupakan pusat dari kegiatan dari bimbingan kelompok, dalam tahap kegiatan peneliti dan siswa membicarakan masalah tentang keterampilan sosial.pada tahap terakhir yaitu tahap pengakhiran, peneliti memberikan kesimpulan dan penguatan kepada siswa.

Untuk mengetahui hasil dan perubahan yang terjadi pada siswa adalah dengan membandingkan skor keterampilan sosial sebelum dan sesudah diberikan diskusi kelompok. Secara rinci perbandingan skor keterampilan sosial pada pengukurun awal dan akir disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Perbandingan Skor Pretes dan Posttest

No	Nama	Kelas	Skor Pretes	Skor Posttest
1	AAA	X IPS-I	40	59
2	AS	XI PS- I	37	58
3	AHQ	X IPS-I	45	60
4	AR	X IPS-I	39	52
5	ASAF	X IPS-I	43	61
6	AAG	X IPS-I	47	59
7	AN	X IPS-I	44	61
	Rata-rata		42.14 %	58.57 %

Berdasarkan pada Tabel 4.6. dapat dijelaskan bahwa 2 anggota layanan memiliki skor 61 dari hasil skala kemandirian sosial yang diisi setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok dan 2 diantaranya memiliki skor 59 selanjutnya 1 diantaranya memiliki skor 52, 1 diantaranya memiliki skor 58 dan 1 juga diantaranya memiliki skor 60.

Skor seluruhnya menunjukkan hasil perbandingan skor pretes dan posttest keterampilan sosial kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hasil posttest menunjukkan dari tujuh siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata pretes 42,14% menjadi 58,57% setelah posttest, keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh mengalami peningkatan rata-rata 16,43%.

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi statistik data dari skala keterampilan sosial diri sebelum dan setelah mengikuti diskusi kelompok**

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	7	42,14	3,579	37	47
Posttest	7	58,57	3,101	52	61

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas maka dapat dijelaskan hasil deskripsi dari data yang diolah. Jumlah sampel untuk variable sebelum dan sesudah pelaksanaan diskusi kelompok adalah 7 Siswa. Rata-rata yang didapat dari 7 anggota layanan sebelum mengikuti kegiatan diskusi kelompok adalah 42.14, rata-rata yang didapat dari 7 anggota layanan setelah mengikutii kegiatan diskusi kelompok adalah 58.57. Jumlah nilai terendah (minimum) yang didapat sebelum mengikuti diskusi kelompok adalah 37, jumlah nilai tertinggi (maksimum) yang didapat sebelum mengikuti diskusi kelompok adalah 47. Jumlah nilai terendah (minimum) setelah mengikuti diskusi kelompok adalah 52, Jumlah nilai tertinggi (maksimum) setelah mengikuti diskusi kelompok adalah 61.

**Tabel 4.8**  
**Test statistic. Hasil data skala ketrampilan sosial sebelum dan setelah mengikuti diskusi kelompok**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Z	-2,366 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa  $Z$  merupakan standar pengukuran dari jarak antara jumlah rangking dari grup negative dan harapannya. Taraf uji signifikan di sini peneliti menggunakan sig. 0.5% atau 0.05 pada tingkat kemandirian sosial 95% dalam dunia pendidikan umumnya memiliki tarif kemandirian 5% karna peneliti mengambil resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar adalah sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikit-dikinya adalah 95% (tingkat kemandirian), artinya peneliti percaya bahwa 95% dari keputusan yang menolak hipotesis yang salah adalah benar.

Dengan melihat Asymp. Sig dapat ditentukan apakah ada perbedaan kemandirian sosial siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dan setelah mengikuti diskusi kelompok .

- 1) Jika Asymp. Sig  $< 0.05$ , maka Hipotesis diterima
- 2) Jika Asymp, Sig  $> 0.05$ , maka Hipotesis ditolak

Hasil yang didapat dari tabel *Test statistics* adalah Asymp. Sig. ( 2-tailed) adalah  $.001 < 0.05$ , disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara kemandirian sosial siswa sebelum dan setelah mengikuti diskusi kelompok. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara diskusi kelompok terhadap keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh.  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (diskusi kelompok) dan artinya perlakuan memberikan efek positif. Sehingga keterampilan sosial siswa sesudah mengikuti diskusi kelompok nilai rata-rata lebih tinggi dari pada sebelum mengikuti diskusi kelompok.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Profil umum keterampilan sosial siswa kelas X IPS-1 MAN 2 Banda Aceh merupakan gambaran respon siswa MAN terhadap kebutuhan dan tuntutan dari dalam diri dan lingkungan yang dibatasi pada aspek (*Peer Relationship*), memiliki inisiatif untuk bergaul, (menejemen diri), dapat mengontrol dan mengendalikan emosi, (Kesuksesan akademik) mampu belajar secara mandiri dan kreatif, (kepatuhan) kepatuhan mengitu peraturan yang ada, (Asertif), percaya diri dan bertanggung jawab.

Diskusi kelompok berupaya untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat meningkatkan kemandirian sosial siswa. skala kemandirian sosial sebelumnya diberikan kepada kelas X IPS-I. setelah data yang didapat peneliti memilih 7 siswa yang akan mengikuti kegiatan diskusi kelompok dengan cara memilih jawaban siswa yang menjawab item negative KK atau TP yang paling banyak dan item positif dengan menjawab SS dan SR setelah data diperoleh maka peneliti akan memanggil ke 7 siswa untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian sosial siswa. Adapun untuk melakukan pengujian hipotesis aka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Diskusi kelompok tidak dapat meningkatkan kemandirian sosial siswa

Ha : Diskusi kelompok dapat meningkatkan kemandirian sosial peserta didik.

Berdasarkan hipotesis diatas maka peneliti mengambil tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , dan hasil dari skala kemandirian sosial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara skor atau hasil yang 45 di dapat dari sebelum atau setelah

mengikuti diskusi kelompok, hasil kemandirian sosial yang didapat sebelum mengikuti diskusi kelompok dari 7 anggota layanan diskusi kelompok atau siswa maka masing- masing siswa mendapatkan hasil dengan jawaban mereka sesuai dengan Tabel 4.3, Menjelaskan Bahwa AAA mendapatkan nilai 44 pada keseluruhan jawaban dari skala kemandirian sosial, AS mendapatkan nilai 37 pada keseluruhan jawaban dari skala kemandirian sosial, AHQ mendapatkan nilai 45 pada keseluruhan jawaban dari skala kemandirian sosial, AR mendapatkan nilai 39 pada keseluruhan jawaban dari skala kemandirian sosial, ASAF mendapatkan nilai 43 pada keseluruhan jawaban dari skala kemandirian sosial, AAG mendapatkan nilai 47 pada keseluruhan jawaban dari skala kemandirian sosial, AN mendapatkan nilai 44 pada keseluruhan jawaban dari skala kemandirian social. Skor yang didapat dari masing masing individu maka di jumlahkan dan memperoleh hasil 295 Dengan rata-rata 42,14

Sementara hasil yang didapat setelah siswa diberikan *treatment* yaitu berupa diskusi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian sosial siswa maka dapat diperoleh hasil dari masing- masing individu adalah sesuai dengan Tabel. 4.4 yang menjelaskan masing-masing dari siswa memiliki skor nilai 52 sampai dengan 61, yang mana siswa bernama AAA memperoleh skor nilai 59, siswa bernama AS memperoleh skor nilai 58, siswa bernama AHQ memperoleh skor nilai 60, siswa bernama AR memperoleh skor nilai 52, siswa bernama ASAF memperoleh skor nilai 61, siswa bernama AAG memperoleh skor nilai 59, siswa bernama AN memperoleh skor nilai 61, berdasarkan keseluruhan jawaban dari skala kemandirian sosial setelah mengikuti diskusi kelompok,

jumlah keseluruhan dari skor yang didapat adalah berjumlah 410 Dengan rata-rata yang diperoleh sebanyak 58,57 Dari data yang didapat bahwa tampak terdapat perubahan hasil kemandirian sosial dari siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dan setelah mengikuti diskusi kelompok.

Hasil yang didapat sesuai dengan Tabel 4.5 tentang deskripsi statistic data dari skala kemandirian sosial sebelum dan setelah mengikuti diskusi kelompok maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa rata-rata yang didapat dari 7 anggota layanan setelah mengikuti diskusi kelompok adalah 58.57 Kemudian jumlah nilai terendah (minimum) yang didapat sebelum mengikuti diskusi kelompok adalah 37 kemudian jumlah nilai tertinggi (maksimum) yang didapat sebelum mengikuti diskusi kelompok adalah 47 kemudian jumlah nilai terendah (minimum) setelah mengikuti diskusi kelompok adalah 52 serta jumlah nilai tertinggi (maksimum) setelah mengikuti diskusi kelompok adalah 61

Selanjutnya hasil yang didapat berdasarkan pada Tabel 4.6 menjelaskan bahwa pada nilai- nilai rangking yang didapat dari *uji Wilcoxon* didasarkan atas perhitungan nilai variabel sebelum dan di kurangi dengan variabel sesudah. Mengapa demikian, karena variabel sebelum dimasukan sebagai variabel 1 dan variabel sesudah dimasukan sebagai variabel 2 kemudian negative ranks artinya bahwa pada nilai pada variabel sesudah  $<$  variabel sebelum. Negatif Ranks berjumlah 0<sup>a</sup> sedangkan pada positif ranks artinya bahwa nilai pada variabel sesudah  $>$  sebelum. Positif ranks berjumlah 7, yaitu keseluruhan dari siswa yang mengikuti kegiatan diskusi kelompok memiliki peningkatan yang positif dalam

hal kemandirian sosial dan Ties artinya bahwa nilai variabel sebelum” sesudah, terlihat bahwa tidak ada yang mempunyai nilai yang sama.

Semenara itu hasil yang diperoleh untuk melihat test statistics dari hail data skala kemandirian sosial sebelum dan sesudah mengikuti diskusi kelompok maka didapatkan hasil sesuai dengan Tabel 4.7 adalah bahwa hasil yang didapat dari Tabel Test statistics adalah Asymp.Sig. (2-tailed ) adalah  $.001 < 0,05$ . disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara kemandirian sosial siswa sebelum dan setelah mengikuti diskusi kelompok. Jadi hasil yang didapat pada saat peneliti melakukan peneliti di MAN 2 Banda Aceh adalah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil yang didapat sebelum mengikuti diskusi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian sosial.

Menurut Natawidjaja untuk meningkatkan kemandirian sosial remaja diperlakukan pihak lain yang dipercayai untuk mendorong keberanian nya dalam mengambil keputusan atau untuk dijadikan pihak yang dianggapnya mampu memperkuat keputusannya itu . dengan kata lain individu terutama remaja memerlukan semacam batuan dalam menghadapi suasana yang tidak menentu itu. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendekatan kelompok merupakan salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada remaja dalam situasi yang benar- benar membutuhkan bantuan dan dorongan dari pihak yang lainnya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Natawidjaja, R. *Pendekatan Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung : diponogoro,1997, h. 44 Di kutip dari Tina Aflatin dan Budi Andani. *Peningkatan kemandirian sosial remaja Pengangguran melalui kelompok dukungan sosial*' Jurnal Psikologi, V. @, No. 2, 1998, h. 7-44

Menurut erle, M. ohsen menyatakan bahwa intraksi tersebut adalah memandang kelompok sebagai kelompok yang menarik, merasa diterima oleh kelompoknya, menyadari apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang dapat mereka harapkan dari orang lain, merasa sungguh- sungguh terlihat, merasa aman hingga mudah membuka diri dan mengubah diri serta membantu anggota berbuat yang sama, menghati partisipasinya sebagai bermakna bagi dirinya sebagai berkomunikasi sesuai dengan isi hatinya dan berusaha menhayati isi hati orang lain, bersedia menerima umpan balik dari orang lain, hingga lebih mengerti akan kekuatannya, mengalami rasa tidak puas dengan dirinya sendiri, sehingga bertambah dan menghadapi ketegangan batin yang menyertai suatu proses perubahan diri, bersedia menaati norma praktis tertentu yang mengatur intraksi dalam kelompok halaman.

Prayitno lebih lanjut menjelaskan tahap penyelenggaraan dalam layanan diskusi kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan layanan yaitu : *Tahap Pembentukan*, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. *Tahap Peralihan*, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. *Tahap Kegiatan* yaitu Tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu pada diskusi kelompok, *Tahap Pengakhiran*, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan di capai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Prayitno, *Sri Layanan Konseling*. ( Jakarta: Ghalia Indonesia , 2004), h. 19

Jadi Pelaksanaan diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian sosial di MAN 2 Banda Aceh. Hal tersebut didukung dengan hasil dari skla respon Siswa terhadap kegiatan diskusi kelompok dan hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok dalam meningkatkan kemandirian sosial.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Banda Aceh meningkat dengan nilai Asymp, Sig.(2-tailed) adalah  $.001 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah mengikuti diskusi kelompok .
2. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MAN 2 Banda Aceh, pelaksanaan diskusi kelompok sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial, hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan tahap-tahap dalam diskusi kelompok yaitu *tahap pembentukan*, siswa mengetahui tujuan dilaksanakannya diskusi kelompok mengikuti arahan yang disampaikan oleh peneliti dan ikut berpartisipasi aktif terhadap kegiatan diskusi kelompok. *Tahap Peralihan*, pada tahap peralihan ini merupakan tahap penghubung antara tahap pembentukan menuju pada tahap kegiatan. *Tahap Kegiatan*, Pada tahap kegiatan siswa saling menceritakan masalah yang mereka hadapi tentang kurangnya rasa percaya diri, sehingga setiap peserta didik saling terbuka untuk memberikan masukan dan pemahaman kepada sesama peserta layanan diskusi kelompok. Dan *tahap pengakhiran* pada tahap pengakhiran siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan layanan diskusi kelompok yang dilakukan serta mereka menjadi yakin untuk

meningkatkan keterampilan sosial lebih optimal. Hasil dari diskusi kelompok sangat memuaskan setelah peneliti melihat perubahan yang terjadi pada siswa yang telah mengikuti konseling kelompok yang mana sebelumnya siswa sangat kurang bersosialisasi dan berinteraksi dengan siswa-siswa yang lainnya. Setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok siswa tersebut memiliki peningkatan dalam hal bersosialisasi dan berinteraksi. Dengan begitu diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN 2 Banda Aceh.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa, diharapkan kepada guru/konselor dapat menerapkan kegiatan layanan diskusi kelompok minimal 2 atau sebulan sekali yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial.
2. Pelaksanaan diskusi kelompok dapat dilakukan dengan lebih kreatif dan bervariasi sehingga menumbuhkan minat siswa untuk ikut serta terhadap kegiatan layanan diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial. Namun tidak terlepas dari peran atau prosedur yang sesuai dengan tahap-tahap dalam diskusi kelompok agar tetap mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan ini diharapkan agar dapat meneliti lebih luas lagi yaitu dengan membandingkan keterampilan sosial siswa antara kelas inti dan kelas biasa di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, (2004) *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Prenada Media Grup.
- Burhan Bungin, ( 2005) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group.
- Di kutip dari Tina Aflatin dan Budi Andani. (1998) *Peningkatan kemandirian sosial remaja Pengangguran melalui kelompok dukungan sosial*' Jurnal Psikologi, V. @, No. 2.
- Djumhur & Moh. Surya. (1975). *Bimbingan Konseling di Sekolah*.(Bandung: Ilmu.
- Eddy Wibowo, Mungin. (2005) *Konseling Kelompok Perkembangan*. (Semarang: Unnes Press
- Elksnin dan dkk, (2008) *,Perkembangan Remaja Akhir*, Jakarta: Erlanga.
- Hidayati. (2006).*Pendidikan Ilmu Sosial Sekolah Dasar*.( Yogyakarta: UNY.
- Hurlock,. (1978)) *Perkembangan Anak*. Terjemahan: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. (Jakarta: Erlangga.
- Interaksi Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khairil Anwar Natodiputro, *Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar SMP, MTs*, diakses pada tanggal 9 Desember 2018 dari situs: [http; kurikulum-2013-kompetensi-dasar-smp-ver-3-3](http://kurikulum-2013-kompetensi-dasar-smp-ver-3-3)
- Maryani. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Nandang Budiman. (2006) *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Natawidjaja, R. (1997) *Pendekatan Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung : diponogoro,
- Nandang. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Nandang. (2006) *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno dan Erma Amti, (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. ( Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno, (2004), *Sri Layanan Konseling*. ( Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Steadly. (2008) *Social Skilll and Academic A chievement*. (Washington DC. National Dissemination Center for Children with Disabilities.
- Romlah. 2001. *Layanan Bimbingan Kelompok*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. .2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiyono, ( 2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,
- Suryo Subroto, (1997) *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2013) *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2013) *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,
- Sarlinto W. Sarwono, (2003). *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Suryo Subroto, (1997) *Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, (2013) *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta
- Sunarto. .(2006), *Perkembangan Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto, (2002) *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, (2014) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma, (2006) *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Selemba Empat,.
- Sugiono, (2007), *Statistik Untuk pendidikan*, (Bnadung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Roestiyah, Yumiati suharto, (1998). *Proses Belajar Mengajar*, (T.KT: Bina Aksara.
- Tita Satiani, (2014) “Peningkatan Ketrampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Thalib, 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman (2008), *Strategi Pembelajaran*.( Jakarta:Erlangga.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-3910/Uh.08/FTK/KP.07.6/03/2019

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- imbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- ingat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- etapkan :  
UTAMA : Menunjuk Saudara:
- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Saifullah, M. Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Evi Zuhara, M.Pd     | Sebagai pembimbing kedua   |
- Untuk membimbing skripsi :
- |               |   |
|---------------|---|
| Nama          | : Andi Maulana  |
| NIM           | : 140213032   |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling   |
| Judul Skripsi | : Pelaksanaan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di MAN 2 Banda Aceh |
- UA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- GA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- MPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 26 Maret 2019  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Razali

san  
Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
Ketua Prodi Bimbingan Konseling;  
Pembimbing yang bersangkutan untuk direklami dan dilaksanakan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3982/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2019  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

29 Maret 2019

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Andi Maulana  
**N I M** : 140 213 032  
**Prodi / Jurusan** : Bimbingan Konseling  
**Semester** : X  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A. l a m a t** : Jl. Tgk. Nyak Anief, Desa Lamreung

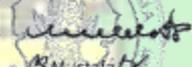
Untuk mengumpulkan data pada:

**MAN 2 Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pelaksanaan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di MAN 2 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelambagaan,  
  
Mustafa  


Kode: 7084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH

Jalan Cut Nyak Dhien Nomor 590 Telepon (0651) 41105 Email: [manduabnanad@yahoo.co.id](mailto:manduabnanad@yahoo.co.id)  
Banda Aceh-Kode pos 23230  
NSM: 131111710002 NPSN: 10113768

Nomor : B-463 /Ma.01.091/TL.00/07/2019 18 Juni 2019  
Lampiran : -  
Hal : Telah Pengumpulan Data Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth.  
An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  
di-  
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Dekan Tarbiyah dan Keguruan(FTK), Nomor :B-3982/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2019 Tanggal 29 Maret 2019 tentang Permohonan izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi pada MAN 2 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Andi Maulana  
NIM : 140213032  
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling  
Alamat : Desa Lamreung

Telah melaksanakan pengumpulan data untuk menyusun Skripsi dengan Judul "Pelaksanaan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di MAN 2 Banda Aceh" pada tanggal 23 April 2019 s.d 18 Mei 2019.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.



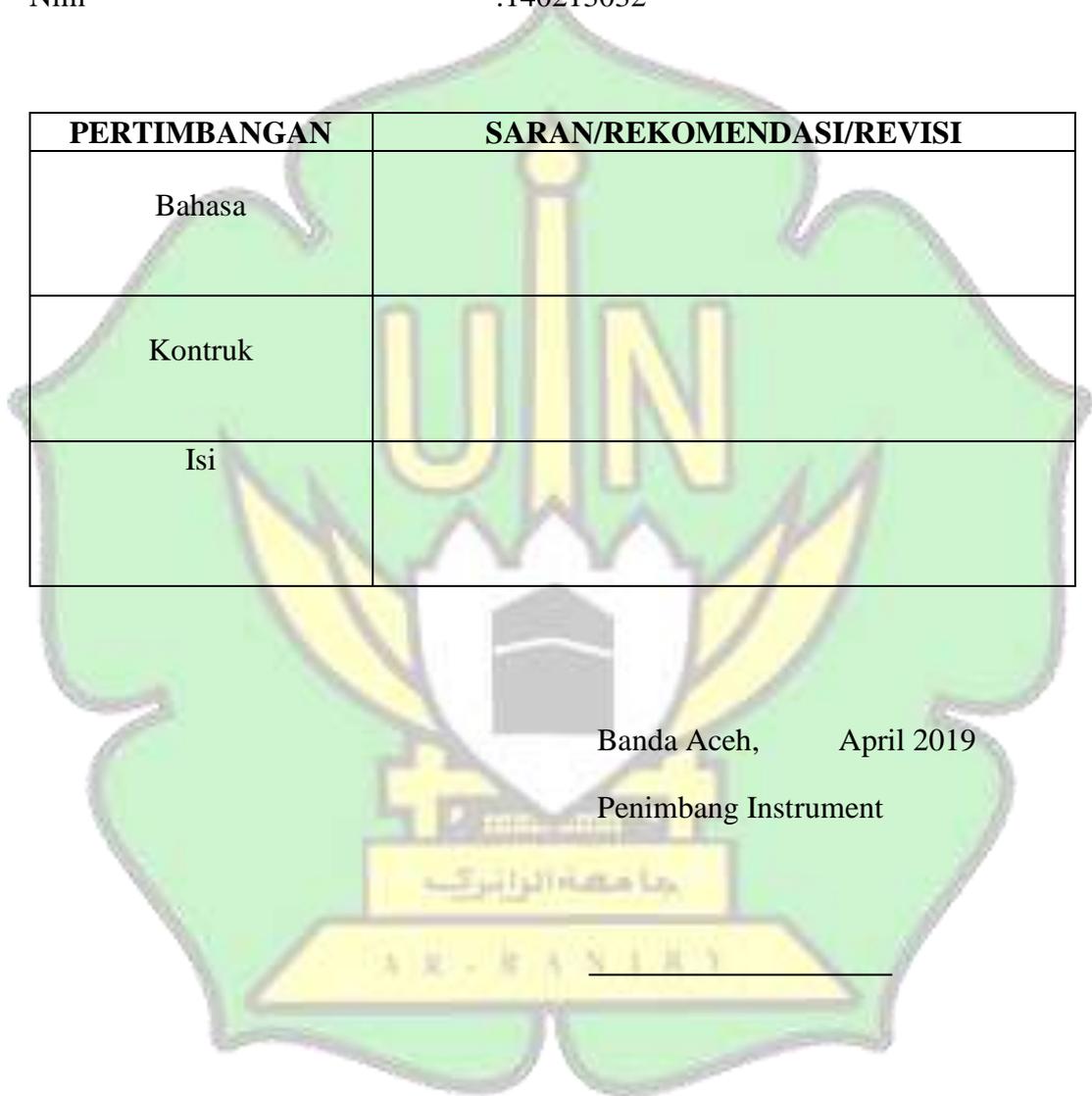
## HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrument : Instrument Skala Keterampilan Sosial  
Nama : Andi Maulana  
Nim : 140213032

<b>PERTIMBANGAN</b>	<b>SARAN/REKOMENDASI/REVISI</b>
Bahasa	
Kontruk	
Isi	

Banda Aceh, April 2019

Penimbang Instrument



## DOKUMENTASI PENELITIAN





## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Andi Maulana
2. Tempat/Tanggal lahir : Pulo Tengah, 15 September 1996
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat Asal : Desa Pulo Tengah. Kec, Darul Makmur  
Kab.  
Nagan Raya
9. Alamat sekarang : Jln. Peurada 1 lorong seulanga Timur  
Banda Aceh
10. No. HP : 085213941096
11. Email : [andimaulanama@gmail.com](mailto:andimaulanama@gmail.com)
12. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : M. Dahlan
  - b. Ibu : Nurhayati
  - c. Pekerjaan Ayah : Petani
  - d. Pekerjaan Ibu : Dagang
13. Alamat : Desa Pulo Tengah. Kec, Darul  
Makmur.Kab.  
Nagan Raya
14. Jenjang Pendidikan
  - a. SD : SDN 2 Pulo Tengah
  - b. SMP : SMPN 5 Pulo Tengah
  - c. SMA : SMAN 1 Darul Makmur
  - d. Perguruan Tinggi : Fakultas tarbiyah dan Keguruan Prodi  
Bimbingan dan Konseling UIN Ar-  
Raniry  
Masuk Tahun 2014 s/d 2018

Banda Aceh, 12 Juli 2019

Andi Maulana  
NIM. 140213032